

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan dan telah dibahas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Responden dalam penelitian berjumlah 35 petani dengan karakteristik usia didominasi kelompok umur 40-49 tahun (40%), 91,43% berjenis kelamin laki-laki, tingkat pendidikan responden sebanyak 34% tamat SD, pengalaman berusahatani didominasi oleh petani yang pengalaman bertaninya selama 6-10 tahun sebanyak 37,14%, serta luas lahan responden yaitu tidak lebih dari dua hektar dengan jumlah produksi rata-rata sebanyak 457.060 tangkai per hektar dan status kepemilikan lahan yaitu milik sendiri. Karakteristik ini memberikan kemudahan kepada petani untuk mengambil keputusan terhadap usahatani bunga krisan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.
2. Penerimaan terbesar terletak pada kategori lahan luas yaitu mencapai Rp 481.464.646/Ha/MT. Untuk total biaya produksi terbesar terletak pada kategori lahan sempit yaitu sebesar Rp 267.432.924/Ha/MT. Sedangkan untuk pendapatan tertinggi terletak pada kategori lahan luas yaitu sebesar Rp 292.142.592/Ha/MT. Dalam penelitian ini nilai efisiensi tertinggi terletak pada kategori lahan luas yaitu sebesar 2,54. Akan tetapi produktivitas tertinggi ada pada kategori lahan sempit yaitu mencapai 47,5 tangkai/m². Sehingga dari hasil penelitian diketahui bahwa semakin luasnya lahan yang diusahakan tidak menjamin suatu usaha telah berjalan secara efisien, karena masih terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usahatani.

3. Terdapat dua saluran pemasaran bunga potong krisan yaitu saluran pemasaran I : petani → konsumen (florist) dan saluran pemasaran II : petani → pedagang besar → konsumen (florist). Marjin pemasaran terbesar terletak pada saluran pemasaran II, yaitu sebesar Rp 1.206/tangkai. Secara finansial, harga yang diterima petani pada saluran I lebih besar dibandingkan dengan harga yang diterima petani pada saluran II. Akan tetapi alasan petani untuk tetap melaksanakan penjualan pada saluran II meskipun harganya lebih rendah adalah karena petani tidak dapat memenuhi permintaan konsumen secara kuantitas dan kontinuitas.

5.2 Saran

Berkaitan dengan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada Petani

Petani perlu mengoptimalkan penggunaan lahan baik dalam biaya maupun teknis budidaya yang dilakukan, pengalaman yang dimilikinya, peluang dan masukan dari pihak lain agar dapat meningkatkan produksi. Selain itu petani diharapkan mampu memenuhi permintaan pasar secara langsung, baik itu dalam bentuk bunga potong ataupun dalam bentuk karangan bunga dan dekorasi agar pendapatan petani dapat meningkat. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas lahan yang digunakan agar dapat menjaga kontinuitas ketersediaan bunga potong krisan.

2. Kepada Lembaga Pemasaran

Perlunya mengembangkan sistem pemasaran dengan memanfaatkan teknologi modern untuk memasarkan produknya, seperti media sosial dan internet. Selain itu agar usahatani dan pemasaran yang dilakukan dapat terus berkembang dan dapat meningkatkan penjualan, dapat dilakukan dengan cara gencar melakukan promosi.

3. Kepada Pemerintah

Perlunya upaya pemerintah untuk mendorong peningkatan pendapatan petani bunga krisan salah satunya dengan memberikan penyuluhan tentang teknis budidaya terhadap tanaman krisan agar usahatani yang dilakukan dapat mencapai titik optimum. Serta digarapkan Balai Penelitian Tanaman Hias, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, pemerintah dan instansi terkait lainnya di sekitar tempat penelitian untuk melakukan pengawasan terhadap proses penentuan harga yang terjadi dan melakukan pemeriksaan terhadap keadaan pasar dan lembaga pemasaran yang terkait dalam penyaluran bunga krisan kepada konsumen.